



KONSEP TAUHID DALAM KITAB 'AQĪDATUL 'AWĀM KARYA SYEKH SAYID AHMAD AL-MARZUQI SERTA RELEVANSINYA DENGAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Lailatul Fitroh; Miftachul Choiri

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo

Lailatulfitroh2804@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat relevansi antara Kitab 'Aqīdatul 'Awām dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Tauhid dalam Kitab 'Aqīdatul 'Awām serta relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah: (1) Untuk mengetahui Konsep Tauhid dalam Kitab 'Aqīdatul 'Awām karya Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi. (2) Untuk mengetahui relevansi konsep tauhid dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām dengan mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Adapun analisis yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab 'Aqīdatul 'Awām. sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa: Konsep Tauhid dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām yaitu 5 rukun iman dan 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Rukun iman yang terdapat dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām adalah iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT, iman kepada Rasul Allah SWT, iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Hari Akhir, dan sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 yaitu bab meneladani malaikat Allah dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, dan Bab Asma'ul Husna, diantaranya yaitu Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Khabīr dan Al-'Adhīm. Relevansi dalam konsep tauhid yang ada dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI, yaitu beberapa sifat wajib bagi Allah SWT dan Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya.

Kata kunci: Konsep Tauhid, 'Aqīdatul 'Awām, Akidah Akhlak





PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik hidup didunia maupun akhirat nanti.¹ Keutamaan ilmu sudah tidak diragukan lagi bagi siapapun. Karena ilmu merupakan sesuatu yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Dengan ilmu Allah SWT memberikan keunggulan kepada nabi Adam AS atas para malaikat. Dan Allah SWT menyuruh mereka sujud kepada adam. Keutamaan ilmu menjadi pengantar menuju ketaqwaan yang menyebabkan hamba berhak mendapat kemuliaan disisi Allah SWT dan kebahagiaan.²

Pendidikan pasti memiliki tujuan yang baik bagi para pesertanya. Tujuan utama sebuah pendidikan yaitu mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani manusia. Selain mengenai pengetahuan, pendidikan juga berupaya untuk memdidik moral, adab, etika, dan lain sebagainya pada peserta didik.³ Guru sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik adalah komponen manusiawi yang menempati posisi terbaik dalam proses pembelajaran. Apabila mereka tidak putus asa dalam pelajaran yang diterima dari orang yang mengajarnya yang memaksakan kehendak dan tujuan kepada mereka.⁴

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam pendidikan agama islam. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan *adab islami* dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qada' dan qadar.⁵

Mempelajari Tauhid akan sangat mempengaruhi siswa untuk lebih taat kepada Allah. Selain dijelaskan melalui kitab '*Aqidatul Awam* juga terdapat di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tingkat MI. Akan tetapi, semua siswa belum begitu paham mengenai materi-materi ketauhidan. Selain itu wajib hukumnya untuk meyakini adanya Allah SWT.⁶

Kitab '*Aqidatul Al-'Awām* dipelajari di pesantren-pesantren dengan ciri khas yang menggunakan syair. Siswa yang belajar menggunakan kitab '*Aqidatul Al-'Awām* akan tentang cara menghindari dari perbuatan-perbuatan yang akan

¹ Nukhari Umar, *Hadist Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif Hadits)* (Jakarta: Amzah, 2014). 5.

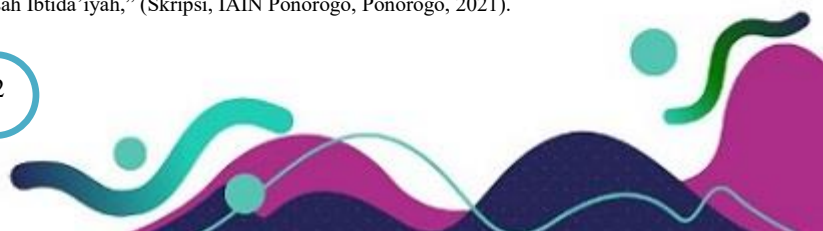
² Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 15.

³ Arham Selo, Haerani Mutari, "Adab Al Nafs: A Review Of A Mawardy's Moral Education Philosophy, Mediterranean Journal Of Social Sciences," *Meser Publishing*, 3(May, 2018), 553.

⁴ Rachmad Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2003), 113.

⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, No.165 tahun 2014, *tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab pada Madrasah*, 40.

⁶ Rikhi Rifaldi, "Telaan Materi Tauhid dalam Kitab '*Aqidatul Al-'Awām* Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021).





mendekatkan diri pada kesyirikan. Karena dalam kitab ini dikatakankan bahwa Allah adalah Esa atau satu tidak ada yang lain. Mempelajari Tauhid sangat berpengaruh kepada ketaatan siswa kepada Allah. Selain dijelaskan dalam kitab '*Aqīdatul Al-'Awām* juga terdapat dalam pelajaran Akidah Akhlak tingkat MI. Namun, sepertinya tidak ada yang memahami materi-materi ketauhidan. Terutama yang membahas tentang Zat, perbuatan dan sifat-sifat Allah. Hasilnya, materi akan dikaji lebih mendalam, untuk memungkinkan peserta didik lebih memahami iman mereka dan lebih bersedia untuk berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan orang lain.

Alasan peneliti mengambil tema penelitian ini untuk memahami relevansi/kesesuaian bahasan tentang rukun iman yang ada di kitab '*Aqīdatul Al-'Awām* dan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 di MI. Karena mempertimbangkan zaman perkembangan diatas. Ada banyak orang yang percaya pada islam dan berdoa kepada Allah SWT. Namun perlu dijelaskan dan diwaspadai anak-anak agar sadar dengan perilaku yang dimaksud. Peneliti menganalisis dan menemukan salah satu penyebabnya ialah kurangnya iman yang dimiliki oleh orang tua, sehingga anak juga kurang istiqomah dalam melakukan kebaikan.

Dari uraian di atas, peneliti berusaha mengkaji dan mendalami tentang konsep tauhid dalam kitab '*Aqīdatul 'Awām* yang didalamnya terdapat beberapa uraian tentang pendidikan akidah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk merumuskan judul penelitian, yaitu : Konsep Tauhid Dalam Kitab '*Aqīdatul 'Awām* Karya Syekh Sayyid Ahmad Al-Marzuqi Serta Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Di Madrasah Ibtida'iyah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tauhid

Secara etimologis, tauhid berarti keesaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT. Adalah Esa, Tunggal, Satu. Pengetian ini sesuai dengan pengertian tauhid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu "ke-Esaan Allah"; menauhidkan berarti "mengakui akan ke-Esaan Allah dan mengesakan Allah". Jubaran Mas'ud berpendapat bahwa tauhid bermakna "Beriman kepada Allah, Tuhan yang Esa", yang juga sering di samakan dengan لا إله إلا الله tiada Tuhan Selain Allah". Tauhid menurut bahasa artinya mengetahui dengan sebenarnya bahwa Allah itu ada dan Esa.

Menurut istilah, tauhid ialah satu ilmu yang membentangkan wujudullah (adanya Allah) dengan sifat-Nya yang wajib, mustahil, dan jaiz (harus), dan membuktikan kerasulan para rasul-Nya dengan sifat-sifat mereka yang wajib, mustahil, dan jaiz, serta mebahas segala hujah terhadap keimanan yang berkaitan dengan perkara-perkara sam'iyat, yaitu perkara yang di ambil dari Al-Quran dan hadis dengan yakin. Kerasulan nabi Muhammad Saw. Merupakan wujud mengembalikan dan kepemimpinan kepada tauhid, mengakui keesaan Allah SWT. Dengan ikhlas dan





dengan semurni-murninya, sebagaimana yang dibawa dan diajarkan Nabi Ibrahim⁷. Ada beberapa tujuan dari tauhid, yaitu 1) memantapkan keyakinan atau kepercayaan agama dengan jalan akal pikiran; 2) menghilangkan keraguan terhadap Allah SWT; 3) menambah akidah dan keimanan seseorang, karena iman bisa bertambah dan berkurang.

Materi Akidah Akhlak Kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Adapun materi dari Akidah Akhlak yaitu tentang cara bersyukur, asmaul husna, meneladani malaikat Allah SWT dan tugasnya, taat pada Allah SWT, rasulnya, orang tua dan guru, asmaul husna, iman adanya surga dan neraka dan membiasakan akhlak terpuji.

Bersyukur

Berdasarkan tinjauan bahasa, kata syukur artinya berterima kasih. Kata syukur berasal dari bahasa Arab yaitu شَكَرَ = يَشْكُرُ = شُكْرًا. Sedangkan menurut istilah, syukur adalah pernyataan terima kasih kepada Allah swt. atas nikmat yang telah dilimpahkan kepada kita.⁸ Nikmat yang telah kita terima itu wajib diyakini bahwa tidak ada yang melimpahkannya selain Allah swt. Setelah meyakini, kita wajib menyatakan rasa syukur sedalam-dalamnya.

Pandai bersyukur merupakan salah satu akhlak ter sehingga kita akan puji yang harus senantiasa kita jaga dalam perilaku sehari-hari, mendapatkan tambahan kenikmatan sebagaimana yang dijanjikan Allah swt. Kalau kita mengingkari (kufur) atas nikmat-Nya itu, Allah akan menurunkan siksa (azab) yang pedih. Macam-Macam Nikmat Allah dan Cara Mensyukurinya :

- a) Nikmat Jasmani
- b) Nikmat Ruhani
- c) Nikmat Rezeki

Asmaul Husna

Maha suci Allah Tuhan semesta alam memiliki nama-nama yang sangat agung dan mulia yaitu Asmaul Husna. Asmaul Husna ada 99 dimana hanya Allah SWT saja yang memilikinya kita sebagai makhluk ciptaan Allah hendaknya selalu memuji keagungan asma Allah dalam Asmaul Husna.

- a) *Ar-Razzaq* yang berarti Allah maha pemberi rezeki Allah adalah dzat yang menentukan dan memberi rezeki kepada semua makhluk ciptaanNya yaitu manusia binatang tumbuhan baik yang di darat maupun di laut semuanya memperoleh rezeki dari Allah. Allah telah menjamin rezeki seluruh binatang yang ada di permukaan dan di perut bumi.
- b) *Al-Wahhab* yang berarti maha pemberi karunia. Karunia Allah sangatlah luas dan berkesinambungan. Karunia merupakan suatu pemberian Allah kepada makhluknya demi keberlangsungan hidupnya. Pemberian itu dapat diberikan

⁷ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhid* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 37.

⁸ MI, *Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Ganjil*, (HUSNA), 5.



kepada siapa saja tanpa batas titik Allah tidak mengharapkan balasan apapun dari karunia yang telah diberikan kepada makhluknya.

Meneladani Malaikat Allah dan Tugasnya

Seperti yang kita ketahui malaikat adalah makhluk Allah yang sangat taat dan tidak pernah mengingkari perintah Allah SWT. Dari ke 10 malaikat tersebut memiliki tugas masing-masing dari Allah SWT. Tugas malaikat tersebut antara lain:

- (a) Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul. Jibril adalah malaikat yang mengantar dan mengawal Rasulullah ketika beliau isra dan Mi'raj.
- (b) Malaikat Mikail bertugas membagikan rezeki kepada semua makhluk.
- (c) Malaikat Israfil bertugas meniup sangkakala pertama sebagai tanda datangnya hari kiamat.
- (d) Malaikat izrail bertugas mencabut nyawa manusia.
- (e) Malaikat Munkar bertugas memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur.
- (f) Malaikat nakir bertugas memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur.
- (g) Malaikat raqib bertugas mencatat amal perbuatan baik yang dilakukan manusia.
- (h) Malaikat atid bertugas mencatat amal perbuatan jelek yang dilakukan manusia.
- (i) Malaikat Malik bertugas menjaga Surya.
- (j) Malaikat Ridwan bertugas menjaga neraka.

Sifat-sifat malaikat tersebut antara lain :

- (a) Malaikat selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT.
- (b) Malaikat selalu bertasbih mensucikan nama Allah dan tidak merasa lelah dan bosan.
- (c) Malaikat tidak memiliki keinginan atau nafsu layaknya manusia seperti makan minum tidur dan sebagainya.
- (d) Malaikat dapat merubah wujudnya menjadi siapa saja atas izin Allah SWT.
- (e) Malaikat tidak pernah sombong dan selalu mengikuti perintah Allah SWT.
- (f) Malaikat adalah makhluk yang sangat disiplin dalam menjalankan tugas dari Allah SWT.

Taat pada Allah, Rasulnya, Orangtua dan Guru

- a) Mendapatkan ridho dari Allah sebagai imbalan setelah mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya.
- b) Hati merasa puas setelah mampu melaksanakan salah satu kewajibannya kepada Allah dan rasulnya.
- c) Mendapatkan keberuntungan berupa kemenangan.
- d) Bentuk-bentuk taat dan berbakti kepada orang tua diantaranya adalah dengan memperlakukan mereka sesuai dengan adab adab atau aturan aturan yang ditetapkan syariat yaitu
 - 1) Mencintai dan sayang kepada kedua orang tua
 - 2) Menaati keduanya
 - 3) Menanggung dan menafkahi kedua orang tua



- 4) Mendoakan kedua orang tua
 - 5) Berbuat baik kepada sahabat orang tua setelah orang tua telah wafat
- e) Bentuk taat kepada guru adalah :
 - 1) Tidak mencari-cari kesalahan dan kelemahannya
 - 2) Berdoa agar guru diberi kesejahteraan di dunia dan di akhirat
 - 3) Mengambil manfaat dari kebaikan sang guru
 - 4) Menjaga adab berbicara dan berdiskusi dengannya

Asma'ul Husna Al-Kabīr dan Al-'Adhīm

Asma'ul Husna terdiri dari dua kata, yaitu *asma* yang artinya nama dan *husna* yang artinya baik. Jadi, asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik dan agung. Asmaul husna disebutkan dalam Al-Qur'an maupun hadits. Dalam Asmaul Husna masing-masing memiliki arti yang bersifat baik, agung dan bagus.⁹

- a) *Al-Kabīr* yang artinya Allah maha besar. Allah SWT adalah zat yang paling sempurna. wujudnya Allah SWT sudah ada sejak zaman azali itu keberadaannya sejak dahulu yang tidak berawal dan selama-lamanya dan juga tidak berakhir.
- b) *Al-'Adhīm* yang artinya yang maha memiliki kemuliaan atau Allah maha agung. Tidak ada suatu apapun yang melebihi keagungannya. Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa Allah adalah Allah yang maha agung yang menciptakan alam semesta ini dengan kekuasaannya. Manusia tidak dapat menjangkau keagungan Allah karena Allah adalah dzat yang yang mencapai tingkatan yang paling puncak dari sifat sifatnya sehingga tidak dapat dinalar oleh akal dan tidak bisa di serasa kan oleh batin.

Iman Adanya Surga dan Neraka

Surga adalah tempat kenikmatan dan kebahagiaan yang Allah SWT sediakan bagi hambanya yang beriman dan beramal saleh. Kebahagiaan terbesar dan kemuliaan tak terperikan bagi orang-orang mukmin adalah kebahagiaan dan kemuliaan saat rombongan mereka masuk di dalam surga. Surga yang dijanjikan berada di depan mata di bukalah pintu pintunya dan rombongan mereka disambut hangat para malaikat. Surga memiliki banyak nama titik tiap-tiap surga diperuntukkan kepada calon penghuninya sesuai dengan amal kebaikan dan ibadahnya.

Neraka adalah tempat penyiksaan yang amat pedih titik diperuntukkan bagi orang-orang yang tidak beriman suka berbuat maksiat dan berbuat dosa. Terdapat 7 pintu neraka dengan tingkatan yang berbeda-beda.

Membiasakan Akhlak Terpuji

- a) Pantang menyerah
- b) Pemberani
- c) Tolong menolong

Akhlak terhadap Tetangga

Islam adalah agama yang penuh kasih sayang terhadap sesama muslim yang mana di dalamnya adalah saudara kita titik untuk itu Allah memerintahkan kepada

⁹ MI, Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Genap, (HUSNA), 5.





hamba-hambanya agar menjalin hubungan ukhuwah islamiyah antara tetangga dengan baik atas landasan iman kepada Allah dan rasulnya.

- a) Sesama Muslim Adalah Saudara.
- b) Akhlak Baik Terhadap Tetangga
- c) Menyayangi dan Menghormati
- d) Memberi Salam Apabila Berjumpa

Berakhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak baik terhadap lingkungan antaranya :

- a) Akhlak Terpuji Terhadap Binatang
- b) Akhlak Terpuji Terhadap Tumbuhan

Menghindari Akhlak Tercela

Tidak durhaka kepada orang tua. Durhaka kepada orang tua adalah berbuat buruk kepada mereka dan menyia-nyaiakan hak mereka. Menurut bahasa durhaka berasal dari kata Al-'aqqu yang berarti memutus atau merobek atau motong ataupun membelah. Adapun menurut syara durhaka adalah setiap perbuatan atau ucapan anak yang menyakiti kedua orang tuanya.

Konsep Tauhid dalam Kitab 'Aqīdatul 'Awām

Kitab 'Aqīdatul 'Awām adalah kitab yang berisikan tentang prinsip-prinsip ajaran islam yang dijadikan sebagai pijakan bagi umat islam. Di dalamnya di jelaskan tentang ilmu tauhid dan dasar-dasarnya. Dalam kitab ini dijelaskan sifat-sifat Allah atau bisa disebut dengan 50 aqaid. Pada awalnya kitab 'Aqīdatul 'Awām ini hanya berisi 26 bait saja. Akan tetapi karena syekh Ahmad Marzuki ini memiliki cinta yang begitu besar kepada Nabi Muhammad Saw, maka beliau menambahkan lagi baitnya menjadi 57 bait syair.¹⁰ Kitab ini banyak di ajarkan di pesantren dan majlis ta'lim. Bahkan syekh nawawi assafi'i memandang penting untuk mempelajari kitab 'Aqīdatul 'Awām karena setiap mukallaf wajib mengetahui sifat-sifat Allah. Dengan mengenal sifat-sifatnya maka manusia akan mengenal dirinya. Begitu juga sebaliknya, barang siapa mengenal dirinya maka dia akan mengenal tuhan. Jika sudah mengenal Allah maka dia akan senantiasa taat dan patuh dalam menjalankan seluruh perintah Allah dan Rasulnya dan juga menjauhi segala larangannya.¹¹

Kitab 'Aqīdatul 'Awām merupakan salah satu kitab yang berisi tentang dasar-dasar akidah *ahlussunnah waljamā'ah*. *Ahlussunnah waljamā'ah* memiliki arti tersendiri. *Ahl* artinya golongan, pengikut, atau keluarga. *As-Sunnah* artinya ajaran Nabi Muhammad Saw, baik sebuah sesuatu yang diucapkan, perbuatan, atau pengakuan, serta Aqaid 50 yang terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah. Lalu 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiznya. Sedangkan *al-jamā'ah* adalah para jamaah Nabi Muhammad Saw.

¹⁰ Ali Ismail, Kajian Leksikal, Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki, *JIP*, Vol.7 No. 1, Januari 2017, 1.

¹¹ Skripsi, Intan Hidayatul Arifin, *Nilai-Nilai Akidah pada Kitab 'Aqīdatul 'Awām Karya Sayyid Al-Marzuki dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 26-48.





Di sini akan di paparkan mengenai bab-bab yang menjelaskan tentang sifat-sifat Allah Swt, mengetahui para Nabi dan Rasul serta sifat-sifatnya, beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada takdir Allah SWT.

Bab Iman Kepada Allah

Sifat Wajib (Pasti) Bagi Allah SWT

Berikut tentang sifat-sifat wajib bagi Allah dan juga sifat jaiz yang wajib di ketahui oleh setiap orang muslim.

وَبَعْدُ فَاعْلَمْ بِأَحْسَنِ مَا فِي الْكِتَابِ الْمَعْرِفَةَ : مَنْ وَاجِبَ لِلَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

“Dan sesungguhnya, ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 (dua puluh) sifat yang wajib” ¹²

فَاللَّهُ مُوجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي : مُخَالَفٌ لِلْخَلْقِ بِأَلْطَلَاقِ

“Yaitu Allah itu maujud (ada), qadim (dahulu, telah ada sebelum sesuatu ada), baqa' (kekal abadi tanpa akhir), mukhalifun (bertentangan dengan makhluk) secara mutlak”

وَقَا نِمَّ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ : قَادِرٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

“Dan qaimun (berdiri sendiri tidak membutuhkan bantuan siapa-siapa), ghaniyyun (yang maha kaya), wākhidun (yang maha Esa), dan hayyun (yang maha tidak mengalami kematian), qādirun (yang maha kuasa), murīdun (yang maha menghendaki), ‘alīmun (yang maha mengetahui) segala sesuatu”

سَمِيعُ الْبَصِيرُ وَالْمُنْكَلِمُ : لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

“Sami'un (maha mendengar), albasīru (yang maha melihat), dan almutakalimu (yang maha berbicara), Allah mempunyai tujuh sifat yang teratur”

فَقُدْرَةُ ارَادَةِ سَمْعٌ بَصَرٌ : حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمْرُ

“Yaitu qudrah (berkuasa), irādah (menghendaki), sam'un (mendengar), basar (melihat), hayātun (hidup), al 'ilmu (pengetahuan), kalam (bercakap) secara terus menerus” ¹³

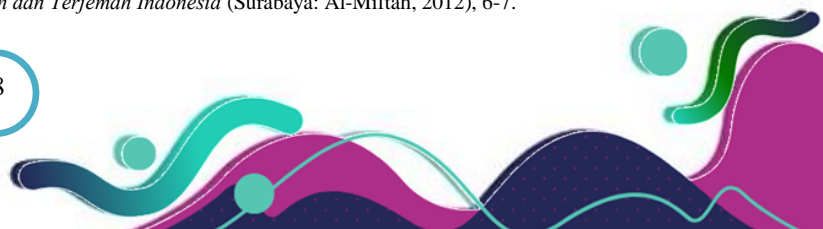
Seluruh orang mukallaf yang mempunyai akal dan baligh wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat wajib Allah yang banyaknya ada 20, yaitu:

Tabel 1 Sifat wajib bagi Allah

No	Sifat wajib Allah	Artinya
1.	Wujudun	Allah ada
2.	Qidamun	Allah dahulu, tidak ada permulaan
3.	Baqa'un	Allah kekal, tidak rusak
4.	Mukhalafatu lil hawaditsi	Allah tidak serupa dengan perkara yang baru (makhluk)
5.	Qiyamuhu binafsihi	Allah berdiri sendiri
6.	Wahdaniyatun	Allah maha esa
7.	Qadratun	Allah maha berkuasa
8.	Iradatun	Allah maha berkehendak
9.	'Ilmun	Allah maha mengetahui

¹² Achmad Sunarto, *Tarjamah 'Aqīdatul 'Awām* (Surabaya :al-Miftah, 2012), 6.

¹³ Achmad Sunarto, *'Aqīdatul 'Awām Makna Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 6-7.





10.	Hayatun	Allah maha hidup
11.	Sama'un	Allah maha berbicara (berfirman)
12.	Basarun	Allah maha melihat
13.	Kalamun	Allah maha berbicara (berfirman)
14.	Kaunuhu Qadirun	Allah Dzat yang maha berkuasa
15.	Kaunuhu Muridan	Allah Dzat yang maha berkehendak
16.	Kaunuhu 'Alimun	Allah Dzat yang maha mengetahui
17.	Kaunuhu Hayyan	Allah Dzat yang maha hidup
18.	Kaunuhu Sami'an	Allah Dzat yang maha mendengar
19.	Kaunuhu Basirun	Allah Dzat yang maha melihat
20.	Kaunuhu Mutakallimun	Allah Dzat yang maha berbicara (berfirman)

Sifat Mustahil (Tidak Mungkin) Bagi Allah

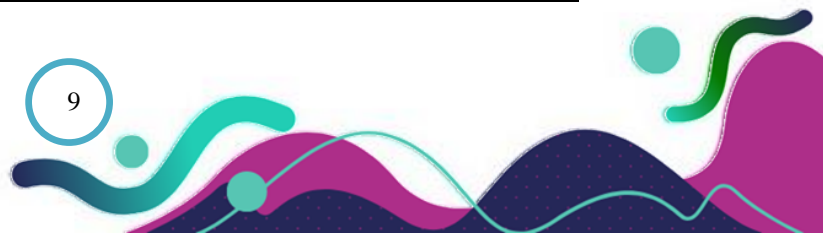
وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ : فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

“Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib, maka engkau wajib menghafalkan 50 (lima puluh)”

Semua orang mukallaf yang memiliki akal dan sudah baligh, wajib mengetahui dan meyakini sifat-sifat mustahil Allah 20 itu, yaitu

Tabel 2 Sifat mustahil bagi Allah

No	Mana sifat mustahil	Artinya
1.	'Adamun	Tidak ada
2.	Hudutsun	Baru
3.	Fana'un	Rusak
4.	Mumathalatun lil hawadithi	Sama dengan makhluk
5.	Ihtiyajun	Butuh kepala yang lain
6.	Ta'addudun	Berbilang
7.	'Ajzun	Lemah
8.	Karahatun	Terpaksa
9.	Jahlun	Bodoh
10.	Mautun	Mati
11.	Samamun	Tuli
12.	'Amyun	Buta
13.	Bakamun	Bisu
14.	Kaunuhu 'Ajizan	Dzat yang lemah
15.	Kaunuhu Karihan	Dzat yang terpaksa
16.	Kaunuhu Jahilan	Dzat yang bodoh
17.	Kaunuhu Mayyitan	Dzat yang mati
18.	Kaunuhu Asamma	Dzat yang tuli
19.	Kaunuhu A'ma	Dzat yang buta





20.	Kaunuhu abkama	Dzat yang bisu
-----	----------------	----------------

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلُهُ : تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفْعَهُ

“Dengan karunia serta keadilannya, Allah memiliki sifat *jāizun* (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu”

Sifat Jaiz Bagi Allah

Orang mukallaf wajib untuk mengetahui dan meyakini sifat jaiz Allah satu, yaitu “*Fi’lu kulli mumkinin awtarkuha*” yang artinya mengerjakan sesuatu yang mungkin atau menunggalkannya. Allah SWT bisa mengerjakan sesuatu ataupun tidak bisa mengerjakan sesuatu. Apabila Allah memberi pahala kepada orang yang taat itu merupakan snugrahnya dan apabila Allah SWT menyiksa orang-orang yang maksiat itu merupakan sebuah keadilan.¹⁴

Bab Iman Kepada Rasul Allah

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ دَوِيٍّ فَطَانَةً : بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ

“Allah telah mengutus para nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib, yaitu cerdas, jujur menyampaikan (*risalah*) dan dipercaya”

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ : بِغَيْرِ نَقْصٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

“Dan sifat yang jaiz (wenang) bagi mereka ialah kebiasaan yang berlaku bagi manusia biasa tanpa mengurangi kedudukannya sebagai nabi seperti sakit yang ringan”

Iman kepada rasul harus meyakini bahwa para rasul memiliki sifat wajib dan mustahil. Sifat wajib bagi rasul, yaitu

Tabel 3 Sifat Wajib bagi Rosul

No	Sifat Wajib	Artinya
1.	<i>Sidqun</i>	Jujur dalam segala yang disampaikan
2.	<i>Amānatun</i>	Dapat dipercaya
3.	<i>Tablīghun</i>	Menyampaikan ajaran
4.	<i>Fatānatun</i>	Pandai

Tabel 4 Sifat Mustahil bagi Rasul

No	Sifat Mustahil	Artinya
1.	<i>Khidhbun</i>	Bohong
2.	<i>Khiyānatun</i>	Berkhianat
3.	<i>Kitmānun</i>	Menyimpan ajaran
4.	<i>Balādatun</i>	Bodoh

Sifat jaiz bagi nabi, yaitu melekatkan sifat-sifat manusia yang pada umumnya tidak menurunkan derajatnya. Seperti, makan, minum, sakit, berkumpul dengan suami dll.

Bab Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah

وَالْمَلَكُ الَّذِي يَلَا أَبَ وَ أُمَّ : لَا أَكَلُ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

¹⁴ *Ibid.*, 18.



"Dan ketahuilah bahwa malaikat itu tidak punya ayah dan ibu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur"

Para malaikat tidak berbapak dan tidak beribu. Karena malaikat adalah jism dari cahaya pada umumnya. Terkadang malaikat itu terjadi dari tetesan air jibril. Setelah jibril mandi dari sungai di bawah arsy. Para malaikat dapat bertasyakul, yaitu berubah-ubah bentuknya. Seluruh malaikat juga tidak ada yang maksiat terhadap segala perintah Allah. Mereka semua melakukan apa saja yang diperintahkan.¹⁵

Terdapat pendapat-pendapat yang menyebutkan nama-nama malaikat yang perlu kita ketahui. Menurut Abu 'Abdillah Abid di dalam buku terjemahan kitab 'Aqīdatul 'Awām dia menyebutkan bahwa jumlah malaikat yang wajib kita ketahui ada 10 malaikat, yaitu

Tabel 5 Nama Malaikat dan Tugasnya

No	Nama Malaikat	Tugas
1.	Malaikat Jibril	Menyampaikan wahyu kepada para nabi dan rasul. Jibril adalah malaikat yang mengantar dan mengawal Rasulullah ketika beliau isra dan Mi'raj
2.	Malaikat Mikail	Membagikan rezeki kepada semua makhluk
3.	Malaikat Israfil	Meniup sangkakala pertama sebagai tanda datangnya hari kiamat
4.	Malaikat Izrail	Mencabut nyawa manusia
5.	Malaikat Munkar	Memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur
6.	Malaikat Nakir	Memeriksa amal manusia ketika hidup di dunia di dalam kubur
7.	Malaikat Raqib	Mencatat amal perbuatan baik yang dilakukan manusia
8.	Malaikat Atid	Mencatat amal perbuatan jelek yang dilakukan manusia
9.	Malaikat Malik	Menjaga Surga
10	Malaikat Ridwan	Menjaga neraka

Selain yang wajib diketahui dalam buku Achmad Sunarto antara lain, yaitu

- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| a. Malaikat Hamalatul 'Arsyi | g. Malaikat Kurābiyyun |
| b. Malaikat Hāfun | h. Malaikat Safarah |
| c. Malaikat Hāfun | i. Malaikat Hamalatul 'Arsyi |
| d. Malaikat Rubbaniyyun | j. Malaikat Hafadah |
| e. Malaikat Rubbaniyyun | k. Malaikat Katabah |
| f. Malaikat Kurābiyyun | |

¹⁵ Ibid, 28.



Berdasarkan banyaknya malaikat hanya 10 malaikat sajarah yang wajib kita ketahui. Akan tetapi, masih banyak lagi malaikat-malaikat yang belum kita ketahui sehingga terjadi banyak perbedaan pendapat. Kita sebagai orang islam, wajib mengetahui nama-nama malaikat dan hanya Allahlah yang mengetahui untuk keseluruhan malaikat dan nama-namanya.

Bab Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Allah telah menurunkan kitab-kitab kepada para nabinya. Yaitu kitab-kitab yang di turunkan kepada para rasul di papan atau melalui malaikat. Kitab-kitab yang di turunkan termasuk terdahulu atau lama.

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ نَفَّصْنَاهَا : تَوْرَةٌ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزَلُهَا

“Ada empat kitab yang diturunkan sebagai petunjuk umat manusia yaitu taurat di turunkan kepada nabi Musa”

زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عِيسَى وَفُرْقَانٌ عَلَي خَيْرِ الْمَلَا

“Zabur di turunkan pada nabi dawud, injil di turunkan pada nabi isa, dan AL-Qur’An di turunkan pada seutama-utamanya manusia”

وَصُحُفِ الْخَلِيلِ وَالْكِتَابِ الْعَلِيمِ : فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

“Dan suhuf (lembaran-lembaran suci) di turunkan pada nabi Ibrahim dan nabi yang diajak bicara (nabi Musa) di dalamnya terdapat firman-firman yang penuh hikmah dari yang maha mengetahui”

وَكُلُّ مَا آتَا بِهِ الرَّسُولُ : فَحَكْمُهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

“Maka hendaklah kita menerima dan tunduk atas apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah Saw”

Dalam kitab ‘Aqidatul ‘Awām di jelaskan bahwa, ada 4 kitab suci yang di turunkan kepada manusia yang di jadikan sebagai petunjuk. Di ntaranya yaitu:

Tabel 6 Nama Kitab dan Pembawanya

No	Kitab	Nabi
1.	Kitab Zabur	Diturunkan kepada Nabi Dawud
2.	Kitab Injil	Diturunkan kepada Nabi Isa
3.	Kitab Shuhuf	Diturunkan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa
4.	Kitab Al-Qur'an	Diturunkan kepada Nabi Muhammad

Orang yang ragu terhadap kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul, diibaratkan seperti tidak beriman kepada salah satu kitab dari kitab-kitab yang Allah turunkan. Baik berupa satu ayat ataupun satu kalimat, maka orang tersebut benar-benar kafir.¹⁶ Sebagai orang yang beriman, kita wajib tahu tentang kitab-kitab Allah yang empat tadi. Karena kitab yang di turunkan oleh Allah merupakan ajaran tentang ketauhidan agar umat manusia beriman kepadanya.

Bab Iman Kepada Hari Akhir

إِيمَانًا نُنَّا بِيَوْمِ آخِرٍ وَاجِبٍ : وَكُلَّمَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

¹⁶ Ibid, 38.



"Dan wajib bagi kita mengimani akan datangnya hari akhir (hari kiamat) dan semua kejadian yang ada seperti adanya mahsyar, hisab, perhitungan amal, mizan (timbangan amal), shirat (titisan shiratimustaqim), dll"

Permulaan terjadinya hari akhir yang di tandai dengan tiupan sangkakala israfil yang pertama dan kedua tiupan menghidupkan kembali manusia yang sudah mati. Hari itu merupakan hari terakhir kehidupan dunia juga disebut sebagai hari kiamat. Karena para manusia bangun dari kuburnya menunggu menghadap tuhan semesta alam.¹⁷

Di dalam bukunya Achmad Sunarto terjemah kitab 'Aqīdatul 'Awām di jelaskan bahwa hari akhir di tandai dengan tiupan sangkakala, sewaktu sangkakala di tiup pada hari kiamat. Maka matilah seluruh manusia. Kecuali yang berada di surga dan neraka. Kemudian Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati dengan mengembalikan nyawa ke seluruh tubuh. Selain itu, di dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām karya Abu 'Abdullah Abid di jelaskan bahwa akan datang hari kiamat di mana akan ada kejadian di hari tersebut yaitu terdapat padang *mahsyar*, *hisab*, adanya pertimbangan amal, surga, neraka dan lainnya.¹⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur(kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Adapun analisis yang dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis semua bentuk isi yang disampaikan, baik itu berbentuk buku, surat kabar, pidato, peraturan undang-undangan dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan dara sekunder. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kitab 'Aqīdatul 'Awām. sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.

HASIL PENELITIAN

Relevansi dari keduanya sebagai berikut:

Tabel 7 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI

No	Kitab 'Aqīdatul 'Awām	Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI
1.	Beberapa bahasan dalam kitab ini menjelaskan tentang tauhid. Isi tauhid tersebut antaranya : a. Sifat-sifat wajib bagi Allah SWT	Beberapa bahasan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 3 ini menjelaskan tentang tauhid. Isi tauhid tersebut antaranya a. KD 1.3 yaitu menerima kebenaran adanya malaikat-

¹⁷ *Ibid*, 41.

¹⁸ Abu 'Abdillah Abid, *Tarjamah 'Aqīdatul 'Awām* (Surabaya: Al-Hidayah), 17-18.



No	Kitab 'Aqīdatul 'Awām	Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI
	b. Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya c. Beriman kepada kitab-kitab Allah d. Beriman kepada hari akhir e. Beriman kepada takdir Allah SWT.	malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya b. KD 3.3 memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya c. KD 1.2 menghayati kemurahan dan kebesaran Allah SWT dengan mengenal sifat wajib Allah SWT yaitu Ar-Razzaq dan Al-Wahhab d. KD 1.6 Menerima kebenaran Allah SWT melalui sifat wajib Allah SWT yaitu Al-Kabīr dan Al-'Adhīm e. KD 2.2 Menunjukkan sikap tolong menolong dan patuh sebagai cerminan asma Allah Ar-Razzaq dan Al-Wahhab dalam kehidupan sehari-hari. f. KD 2.6 Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari sifat Allah SWT Ar-Razzaq dan Al-Wahhab. g. KD 3.2 Memahami makna Ar-Razzaq dan Al-Wahhab. h. Memahami makna Ar-Razzaq dan Al-Wahhab.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan beberapa relevansi antara Kitab 'Aqīdatul 'Awām dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 MI. beberapa relevansi tersebut, yaitu :

Sifat wajib bagi Allah SWT

Sebagaimana seorang muslim yang mengimani adanya Allah SWT. Maka sudah seharusnya untuk mengetahui sifat-sifat wajib Allah SWT. Sifat yang wajib kita yakini yaitu 20, yaitu Wujudun, Qidamun, Baqa'un, Mukhalafatu lil hawaditsi, Qiyamuhu binafsihi, Wahdaniyatun, Qadratun, Iradatun, 'Ilmun, Hayatun, Sama'un, Basarun, Kalamun, Kaunuhu Qadirun, Kaunuhu Muridan, Kaunuhu 'Alimun, Kaunuhu Hayyan, Kaunuhu Sami'an, Kaunuhu Basirun dan Kaunuhu Mutakallimun. Sebagai mana dalam sya'ir :



"Dan sesungguhnya, ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 (dua puluh) sifat yang wajib"

فَا لِلَّهِ مُجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي : مُخَالِفٌ لِخَلْقِهِ بِإِطْلَاقٍ

"Yaitu Allah itu maujud (ada), qadim (dahulu, telah ada sebelum sesuatu ada), baqa' (kekal abadi tanpa akhir), mukhalifun (bertentangan dengan makhluk) secara mutlak"

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ : قَادِرٌ مُرِيدٌ عَلِيمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

"Dan qaimun (berdiri sendiri tidak membutuhkan bantuan siapa-siapa), ghaniyyun (yang maha kaya), wākhidun (yang maha Esa), dan hayyun (yang maha tidak mengalami kematian), qādirun (yang maha kuasa), murīdun (yang maha menghendaki), 'alīmun (yang maha mengetahui) segala sesuatu"

سَمِيعُ الْبَصِيرِ وَالْمُتَكَلِّمُ : لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَضِمُ

"Sami'un (maha mendengar), albasīru (yang maha melihat), dan almutakalimu (yang maha berbicara), Allah mempunyai tujuh sifat yang teratur"

فَقَدْرَةٌ أَرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ : حَيَاةٌ أَلْمُ كَلَامٌ اسْتَمْرٌ

"Yaitu qudrah (berkuasa), irādah (menghendaki), sam'un (mendengar), basar (melihat), hayātun (hidup), al 'ilmu (pengetahuan), kalam(bercakap) secara terus menerus"

Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya

Iman kepada malaikat Allah SWT merupakan rukun iman yang kedua. Meyakini adanya malaikat wajib bagi umat islam. Malaikat merupakan makhluk Allah yang tidak dapat dilihat secara langsung. Iman kepada malaikat adalah percaya dan membenarkan adanya malaikat Allah SWT dengan sepenuh hati. Malaikat yang wajib kita ketahui ada 10, yaitu Malaikat jibril, Malaikat mikail, Malaikat israfil, Malaikat izrail, Malaikat mungkar, Malaikat nakir, Malaikat raqib, Malaikat atit, Malaikat malik, Malaikat ridwan. Sebagai mana dalam sya'ir dibawah ini :

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَ أُمٍّ : لَا أَكْلَ لَا شَرْبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

"Dan ketahuilah bahwa malaikat itu tidak punya ayah dan ibu, tidak makan, tidak minum dan tidak tidur"

Malaikat tidak memiliki bapak dan ibu. Malaikat dapat berubah-ubah bentuknya. Malaikat tidak ada yang melakukan maksiat satupun. Karena selalu mengikuti perintah Allah SWT. Adapun sifat-sifat malaikat yang perlu kita ketahui, yaitu

1. Selalu taat dan patuh kepada Allah SWT dan tidak mendurhakainya
2. Tidak berjenis kelamin
3. Tidak makan dan minum
4. Tidak melakukan kewajibannya dan tidak sombong

SIMPULAN

Konsep Tauhid dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām yaitu 5 rukun iman dan 20 sifat wajib bagi Allah SWT. Rukun iman yang terdapat dalam kitab 'Aqīdatul 'Awām adalah iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah SWT, Iman kepada Rasul Allah SWT, Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT, Iman kepada Hari Akhir,



dan sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas 3 yaitu bab meneladani malaikat Allah dan tugasnya, Iman adanya surga dan neraka, dan Bab Asma'ul Husna, diantaranya yaitu Ar-Razzaq, Al-Wahhab, Al-Khabir dan Al-'Adhim.

Relevansi dalam konsep Tauhid yang ada dalam kitab 'Aqidatul 'Awam dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 di MI, Yaitu Sifat wajib bagi Allah SWT dan Beriman kepada malaikat dan sifat-sifatnya

DAFTAR PUSTAKA

Abid, Abu 'Abdillah. *Tarjamah 'Aqidatul 'Awam*. Surabaya: Al-Hidayah.

Assegaf, Rachmad. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Ismail, Ali. Kajian Leksikal, (2017). Sintaksis, Dan Semantik Dalam Terjemahan Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Ahmad Marzuki. *JIP*. Vol.7, No. 1.

MI. *Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Ganjil*. HUSNA.

MI. *Akidah Akhlak Kelas 3 Semester Genap*. HUSNA.

Selo, Arham dan Haerani Mutari. (2018). "Adab Al Nafs: A Review Of A Mawardy's Moral Education Philosophy. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*." *Mcser Publishing*.

Skripsi, Intan Hidayatul Arifin. (2017). *Nilai-Nilai Akidah pada Kitab 'Aqidatul 'Awam Karya Sayyid Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Skripsi. Rifaldi, Rikhi.(2021). "Telaan Materi Tauhid dalam Kitab 'Aqidatul Al-'Awam Karya Sayyid Ahmad Al-Marzuky dan Relevansinya dengan Materi Tauhid dalam Mata.

